

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel fasilitas belajar dan variabel minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Variabel fasilitas belajar merupakan variabel bebas dan variabel minat belajar siswa dalam pembelajaran daring merupakan variabel terikat. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Kota Cimahi, yaitu SMK Pasundan 2 Cimahi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, maka peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah dalam penelitian yang harus dilakukan.

(Arikunto, 2006) mengemukakan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

(Maman et al., 2011) menjelaskan penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang benar-benar terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna, baik bagi aspek keilmuan maupun bagi aspek guna laksana atau praktis dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut prosedur yang sistematis.

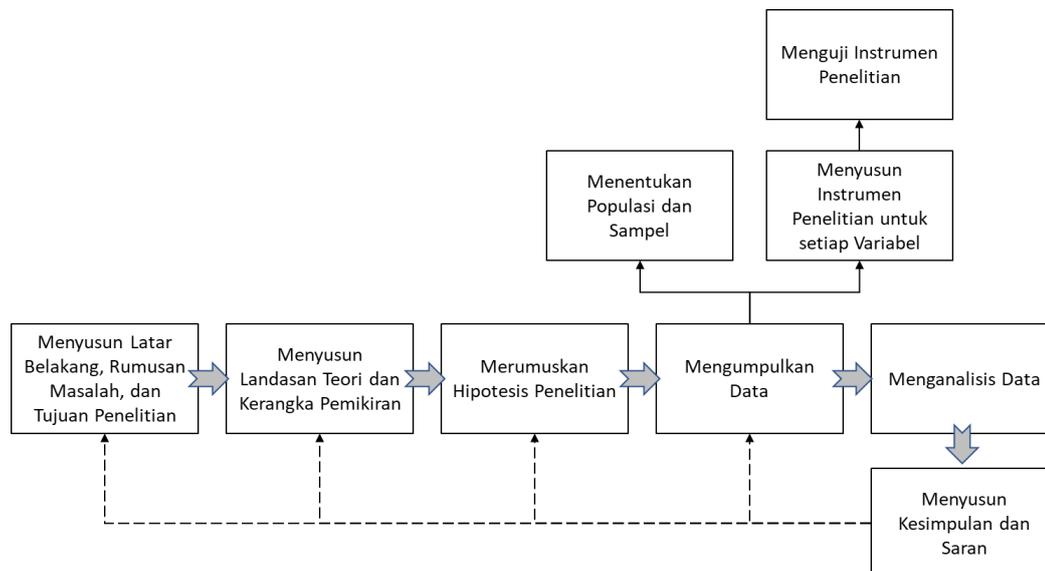
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Maman et al., 2011) mengemukakan bahwa “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada pandangan positivisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata”.

Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif. Walaupun terdapat uraian deskripsi, tetapi penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh gambaran kedudukan serta hubungan antar variabel-variabel penelitian yang terdiri dari fasilitas belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan penelitian verifikatif pada dasarnya dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, di mana dalam penelitian ini akan diuji apakah ada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode survey eksplanatori. Nazir dalam (Masri Singarimbun, 2011) mengemukakan metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Metode survey eksplanatori ini digunakan penulis bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran mengenai dua variabel, yaitu variabel fasilitas belajar dan variabel minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang lengkap dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan OTKP SMK Pasundan 2 Cimahi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.1. (Diadaptasi dari Sugiyono, 2010, hlm. 10):



Gambar 3. 1
Tahapan Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

(Maman et al., 2011) mengemukakan bahwa operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penelitian instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Setyosari dalam (Govoni, 2012) menjelaskan bahwa, “Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Tuckman dalam (Govoni, 2012) mengemukakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah Lengkap dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Fasilitas Belajar sebagai variabel bebas (Variabel X) dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto dalam (Ricardo & Meilani, 2017) minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.

Indikator Minat Belajar menurut Slameto (2013: 181) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. adanya rasa ketertarikan terhadap belajar;
2. adanya perhatian terhadap belajar;
3. motivasi belajar;
4. pengetahuan.

Indikator dari minat belajar di atas akan diuraikan secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Minat Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Minat Belajar (Y) Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010)	Ketertarikan untuk belajar	1. Tingkat kehadiran siswa	Ordinal
		2. Tingkat keinginan siswa mengikuti mata pelajaran	Ordinal
		3. Tingkat ketertarikan siswa mempelajari materi	Ordinal
	Perhatian dalam belajar	1. Tingkat kesiapan belajar siswa	Ordinal
		2. Tingkat konsentrasi belajar siswa	Ordinal

		3. Tingkat kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas	Ordinal
	Motivasi belajar	1. Tingkat kemauan siswa menguasai materi	Ordinal
		2. Tingkat antusiasme siswa untuk bersaing	Ordinal
	Pengetahuan	1. Tingkat pengetahuan siswa pada mata pelajaran	Ordinal
		2. Tingkat keterampilan siswa pada mata pelajaran	Ordinal

2. Fasilitas Belajar

Menurut Slameto dalam (Zamai et al., 2016) Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan.

Indikator Fasilitas Belajar menurut Slameto dalam (Zamai et al., 2016) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. ruang atau tempat belajar;
2. perabot belajar;
3. alat bantu belajar;
4. sumber belajar.

Indikator dari fasilitas belajar di atas akan diuraikan secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Fasilitas Belajar (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Fasilitas Belajar (X)		1. Tingkat kenyamanan ruang belajar khusus di rumah	Ordinal

Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Slameto (2013: 67)	Ruang atau Tempat Belajar	2. Tingkat kelayakan ukuran ruang belajar	Ordinal
		3. Tingkat kelayakan ventilasi di ruang belajar	Ordinal
		4. Tingkat pencahayaan di ruang belajar	Ordinal
	Perabot Belajar	1. Tingkat kenyamanan kursi dan meja belajar	Ordinal
		2. Tingkat penerangan lampu belajar	Ordinal
		3. Tingkat kelayakan rak buku	Ordinal
	Alat Bantu Belajar	1. Tingkat kelengkapan alat tulis kantor	Ordinal
		2. Tingkat keberfungsian laptop/komputer/ <i>smartphone</i>	Ordinal
	Sumber Belajar	1. Tingkat penggunaan buku pelajaran	Ordinal
		2. Tingkat keberfungsian akses internet	Ordinal

3.2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 158).

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka prosedur analisis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

3. Tahap *coding* (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pada pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 3
Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

Bobot	Alternatif Jawaban	
	Variabel X	Variabel Y
5	Sangat Lengkap	Sangat Rendah
4	Lengkap	Rendah
3	Kurang Lengkap	Sedang
2	Tidak Lengkap	Tinggi
1	Sangat Tidak Lengkap	Sangat Tinggi

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau merekap data ke dalam tabel induk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah

yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- g. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- h. Klik “*OK*”.

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Seperti yang diungkapkan oleh (Muhidin & Abdurahman, 2007, hal. 53) Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk mempermudah menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai tingkat Fasilitas Belajar dan Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam

bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Method Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “ADD-INS” pada Menu Bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada menu “*Statistic*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblock skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada Output, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Selanjutnya langkah kerja yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran Variabel Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring (*Sangat Tinggi-Tinggi-Sedang-Rendah-Sangat Rendah*).

- b. Ukuran Variabel Fasilitas Belajar (*Sangat Lengkap-Lengkap-Kurang Lengkap-Tidak Lengkap-Sangat Tidak Lengkap*).
- 3) Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 5

Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No	Fasilitas Belajar		Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran
1	1.000 - 1.852	Sangat Tidak Lengkap	1.000 - 1.831	Sangat Rendah
2	1.853 - 2.705	Tidak Lengkap	1.832 - 2.663	Rendah
3	2.706 - 3.558	Kurang Lengkap	2.664 - 3.495	Sedang
4	3.559 - 4.411	Lengkap	3.496 - 4.327	Tinggi
5	4.412 - 5.263	Sangat Lengkap	4.328 - 5.159	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.

- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, Lengkap dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hal. 185) analisis statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data inferensial ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasana Kelas XI dan Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi.

1. Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Selanjutnya adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M. (2006:243), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris;
2. menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen;
3. menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak;
4. melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Maman Abdurahman, dkk (2011:214) mengemukakan bahwa “Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

dimana:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

x = Variabel bebas

α = Penduga bagi intersap

b = Penduga bagi koefisien koefisien regresi (β), dan, $\alpha \beta$ adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 3. 6

Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product dan Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rifky Aditya Nugroho, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTKP SMK PASUNDAN 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data Lengkap dengan keperluan.
- b. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data Lengkap dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*.
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*.
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*.
- f. Klik **OK**. hingga muncul hasilnya.

2. Koefisien Korelasi

Muhidin (2011:193) mengemukakan bahwa untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui hubungan Variabel X dengan Variabel Y dapat dicari menggunakan rumus koefisien korelasi, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel berarti.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)

3. Koefisien Determinasi

(Muhidin, 2010, hlm. 110) menyatakan “Koefisien determinasi (R^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* dari hasil SPSS 23.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.2.4 Populasi Penelitian

(Muhidin & Sontani, 2011) mengemukakan bahwa populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Selanjutnya menurut

(Maman et al., 2011) mengatakan bahwa “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).”

Lengkap dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah para siswa Kelas XI dan Kelas XII OTKP di SMK Pasundan 2 Cimahi. Maka populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	21
2.	XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	28
	Total Siswa	49

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa Kelas XI dan Kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi sebanyak 49 orang. Karena jumlah peserta didik yang ada dalam penelitian ini sebanyak 49 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan responden berjumlah 49 orang atau kurang dari 100 sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat pengumpulan data yang di butuhkan agar mudah diolah sedemikian rupa. Selanjutnya dijelaskan oleh (Muhidin & Sontani, 2011) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa alat yang dapat menunjang untuk pengumpulan data, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui lebih dalam mengenai jumlah responden.

2. Kuesioner (angket)

Angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut (Muhidin, 2010) bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. (Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Maka dalam uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman (2011, hlm. 50) rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin (2010, hlm. 26) sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 30 orang. Sehingga diperoleh $db = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 5\%/0.05$.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *software SPSS Version 23.0* yang menggunakan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30 Orang. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan *SPSS Version 23.0*:

1. input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
2. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,656	0,361	Valid
2	0,686	0,361	Valid
3	0,660	0,361	Valid
4	0,546	0,361	Valid
5	0,720	0,361	Valid
6	0,693	0,361	Valid
7	0,674	0,361	Valid
8	0,570	0,361	Valid
9	0,623	0,361	Valid
10	0,514	0,361	Valid
11	0,556	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 11 item pernyataan Fasilitas Belajar yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,400	0,361	Valid
2	0,789	0,361	Valid
3	0,738	0,361	Valid
4	0,656	0,361	Valid
5	0,839	0,361	Valid
6	0,521	0,361	Valid
7	0,728	0,361	Valid
8	0,573	0,361	Valid
9	0,369	0,361	Valid
10	0,580	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 item pernyataan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto S., 2010, hal. 239)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
 k = Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
 σ_t^2 = Varians total
 N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010:31) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh.
- i. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh.
- j. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- k. Menghitung nilai koefisien alfa
- l. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam reliabilitas adalah 30 orang. Sehingga diperoleh $db = 30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$.
- m. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langka pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS Version 23.0* :

1. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*

- Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik ok.

Adapun hasil pengujian reliabilitas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Fasilitas Belajar	0,754	Reliabel
2.	Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring	0,749	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari rtabel (0,361). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket Variabel X sebesar 0,754 dan angket Variabel Y sebesar 0,749. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Beberapa syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan pengujian, yaitu uji homogenitas dan uji linearitas.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Muhidin 2010:94).

Uji statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka

H_0 menyatakan varians skor homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (In10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin, 2010, hal. 96)

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

Db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan mtaip kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\log S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2) (\Sigma db_1)$$

6. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

8. Membuat kesimpulan

- 1) Nilai hitung $X^2 <$ nilai tabel X^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $X^2 \geq$ nilai tabel X^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel **View**. Kemudian isi data Lengkap keperluan
- c. Setelah mengisi **Variabel View**. Klik **Data View** isikan data Lengkap dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik **menu Analyze** pilih **Compare Means** pilih **One-Way Anova**.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog **One Way Anova**
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak **Dependent List** dan item variabel X pada **Factor**
- g. Masih pada kotak **One Way Anova**, Klik **Options**, sehingga pilih **Homogeneity Of Varians Test** lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Options**
- i. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

2. Uji Linearitas

Tujuan pengujian linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear. Menurut Muhidin (2010:99-101) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linearitas regresi adalah yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

Rifky Aditya Nugroho, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTKP SMK PASUNDAN 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linear.
- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:
- $$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(\text{db TC}, \text{db E})}$$
- dimana db TC = k - 2 dan db E = n - k
- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian membuat kesimpulan.
- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linear.
 - 2) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linear.

Pengujian linearitas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan **Variable View**, kemudian isi data Lengkap dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi **Variable View**, klik **Data View**, isikan data Lengkap dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu **Analyze**, pilih **Compare Means**, pilih **Means**.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog **Means**.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak **Dependent List** dan item variabel X pada **Independent List**.
- g. Masih pada kotak **Means**, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog **Options**. Pada kotak dialog **Statistics for First Layer** pilih **Test for linearity** dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Options**.
- i. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

(Muhidin & Sontani, 2011) memaparkan bahwa “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya”. Hipotesis bersifat sementara, maka sebab itu diperlukan adanya pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah sebuah hipotesis yang diusung peneliti dapat diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah atau prosedur dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh positif Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa.

2) Menentukan uji statistika yang Lengkap, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

3) Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk:

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{reg} = n - 2$$

4) Membandingkan nilai uji t terhadap t_{tabel} =

$$t_{(1-\alpha)} \left(db_{reg} \left(\frac{b}{a} \right) (db_{res}) \right)$$

5) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai

t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.